

SKRIPSI

PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk (YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2022)

Disusun dan Diajukan oleh

MUTMAINNAH

A021201167



Kepada

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2024

SKRIPSI

PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk (YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2022).

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Manajemen

Disusun dan Diajukan oleh

MUTMAINNAH

A021201167



Kepada

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024**

SKRIPSI

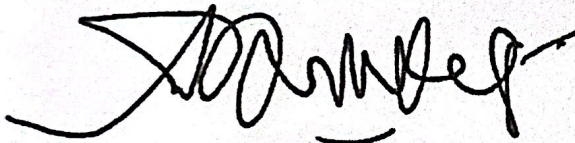
PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PT. INDOFOOD CBP SUKSES
MAKMUR Tbk (YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2013-2022)

Disusun dan diajukan oleh

MUTMAINNAH
A021201167

Telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan
Makassar, 15 Mei 2024

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Nurdin Brasit, SE., M.Si
NIP. 195812311986011008

Pembimbing Pendamping



Dr. Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil.
NIP. 197705102006041003

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil.
NIP. 197705102006041003

SKRIPSI


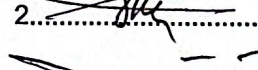
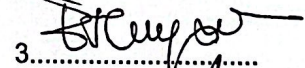
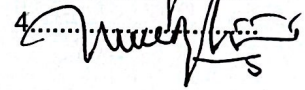
**PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PT. INDOFOOD CBP SUKSES
MAKMUR Tbk (YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2013-2022)**

Disusun dan diajukan oleh

**MUTMAINNAH
A021201167**

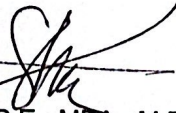
Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi pada Mei 2024 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat kelulusan

Mengetahui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penilai	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Nurdin Brasit, SE.,M.Si	Ketua	1. 
2	Dr. Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil.	Sekretaris	2. 
3	Dr. Erlina Pakki, S.E., MA	Anggota	3. 
4	Dra.Hj.Nursiah Sallatu, MA	Anggota	4. 

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil.
NIP. 197705102006041003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Mutmainnah
NIM : A021201167
Departemen / Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul

PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk. (YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2022)

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur – unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 08 April 2024

Yang membuat pernyataan

The image shows a handwritten signature in black ink over a rectangular stamp. The stamp contains the text 'SEKOLAH KEMAHARAJARAN' on the left, 'MUTMAINNAH' in the center, and 'MUTMAINNAH' at the bottom. There is also a small emblem on the right side of the stamp.

PRAKATA

Segala rasa puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan, suka dan maupun duka sehingga penulis dapat menulis karya ini dengan menyelesaikannya tepat waktu. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari doa dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih dan hormat yang setinggi-tingginya kepada :

1. Tuhan yang Maha Esa Allah Subhana Wa Taala
2. Dua orang paling berjasa dalam hidup saya, yang sangat saya cintai, Ibu Nurhayati dan Bapak Marsuki, terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan untuk menempuh pendidikan, serta pengorbanan, kasih sayang doa, motivasi semangat serta nasihat dan juga tanpa lelah mendukung segala keputusan dan pilihan hidup penulis sejak kecil hingga sekarang.
3. Adik terkasih, Akbar, yang memberikan semangat dan dukungan walaupun melalui celotehannya, tetapi penulis yakin dan percaya itu adalah sebuah bentuk dukungan dan motivasi.
4. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM, CWM, CRA., CRP. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
5. Bapak Dr. Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil., CWM. Selaku Ketua Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin dan sekaligus dosen pembimbing 2 atas bimbingan dan arahan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian.
6. Bapak Prof. Dr. Nurdin Brasit, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing 1 atas bimbingan dan arahan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian

7. Ibu Dr. Erlina Pakki, S.E., MA dan Ibu Dra.Hj Nursiah Sallatu, MA. Selaku dosen penguji 1 dan 2 dalam seminar proposal dan seminar hasil atas berbagai saran dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian.
8. Ibu Prof. Dr. Siti Haerani, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik serta seluruh dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
9. Seluruh staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah dengan sabar memfasilitasi dan membantu penulis dalam hal administrasi mulai dari penulis menjadi mahasiswa baru tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 ini.
10. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Laode . Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, memberikan dukungan, semangat serta menghibur dan mendengarkan keluh kesah kepada penulis.
11. Teman seperjuangan penulis “Sirkel teladan”, yaitu Sasa, Nisa, Gabby, Fiya, Nasya, Hosea dan Rafly. Terima kasih sudah turut berkontribusi, telah mewarnai dan mendukung serta memberi semangat selama masa-masa kuliah peneliti.dan terima kasih sudah jadi saksi bisu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman “Qiu-Qiu Ga Jelas” yaitu Adam, Rina, Khusnul, Syaifah, Fira, Raymond, Rifdah, Alif, Daffa, Pallang, Marco. Terima kasih atas segala tawa dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama perkuliahan.
13. Teman dekat sekaligus teman senasib seperjuangan penulis, Mona. Terima kasih atas segala dukungan, motivasi dan semangat yang diberikan

kepada penulis dan terima kasih juga sudah menjadi saksi bisu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Kak fadel dan calonnya (nisa). Terima kasih sudah turut berkontribusi, memberi dukungan, motivasi serta nasihat dan menjadi saksi bisu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Teman-teman Departemen Manajemen angkatan 2020, AB20LUT. Terkhusus kepada Subhan, Husna, Halisah dan Adam yang selama ini telah menemani dan membantu penulis selama perkuliahan serta mewarnai kehidupan kampus.

16. Terakhir, terima kasih diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Demikian skripsi ini dibuat, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat. Akhir kata saya ucapkan terima kasih.

Makassar, 02 Mei 2024



Mutmainnah

ABSTRAK

PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk. (YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2022).

Mutmainnah

Nurdin Brasit

Andi Aswan

Mengkaji bagaimana struktur modal dan manajemen modal kerja perusahaan PT mempengaruhi keuntungan mereka adalah tujuan utama dari penelitian ini. Bursa Efek Indonesia mencatatkan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dari tahun 2013 hingga 2022. Teknik kuantitatif digunakan dalam penyelidikan ini. PT. Laporan keuangan tahunan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dari tahun 2013 hingga 2022 menjadi kumpulan data untuk penelitian ini. Tim peneliti menggunakan Purposive Sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini. Laporan keuangan dan laporan laba rugi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dari tahun 2013 hingga 2022 menjadi kumpulan datanya. Penelitian ini menggunakan SPSS untuk analisis data khususnya analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinan, uji parsial, dan uji simultan (uji f). Modal kerja tidak mempengaruhi profitabilitas PT, menurut penelitian. Ini Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Profitabilitas PT dipengaruhi oleh struktur modalnya. Inilah Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Struktur modal dan modal kerja sama-sama mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas PT. Ini Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Nilai R² sebesar 0,835 (83,5%) menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kata Kunci : Modal kerja, Struktur Modal, Profitabilitas.

ABSTRACT

THE EFFECT OF WORKING CAPITAL MANAGEMENT AND CAPITAL STRUCTURE ON THE PROFITABILITY OF THE COMPANY PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk. (WHICH IS LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2013-2022)

Mutmainnah

Nurdin Brasit

Andi Aswan

Examining how PT companies' capital structures and working capital management affect their bottom line is the primary goal of this study. The Indonesian Stock Exchange listed Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. from 2013 until 2022. A quantitative technique is used in this investigation. The PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yearly financial reports from 2013 to 2022 make up the data set for this study. The research team used Purposive Sampling, which involves selecting a sample based on predetermined criteria, to compile the data used in this study. The financial statements and income statement of PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk from 2013 to 2022 made up the data set. This study makes use of SPSS for data analysis, specifically multiple linear regression analysis, determinant coefficient testing, a partial test, and a simultaneous test (f-test). Working capital does not impact PT's profitability, according to the study. This is Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. The profitability of PT is affected by its capital structure. This is Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. The capital structure and working capital both have an impact on PT's profitability. This is Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. An R2 value of 0.835 (83.5%) indicates that the independent variable had a significant impact on the dependent variable.

Keywords: Working capital, Capital Structure, Profitability.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
1.5 Ruang Lingkup batasan Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN TEORI	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Modal Kerja	10
2.1.2 Struktur Modal	18
2.1.3 Profitabilitas.....	26
2.2 Penelitian Terdahulu	31
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	35
3.1 Kerangka Pemikiran.....	35
3.2 Hipotesis	35
BAB IV METODE PENELITIAN	37
4.1 Rancangan Penelitian.....	37
4.2 Tempat Penelitian	37
4.3 Populasi dan Sampel	37
4.3.1 Populasi	37
4.3.2 Sampel.....	38
4.4 Jenis dan Sumber Data	38
4.4.1 Jenis Data	38

4.4.2 Sumber Data	38
4.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
4.5.1 Observasi.....	38
4.5.2 Dokumenter.....	38
4.6 Teknik Sampling	39
4.7 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	39
4.7.1 Variabel Penelitian	39
4.7.2 Definisi Operasional Variabel	40
4.8 Instrumen Penelitian	42
4.9 Teknik Analisa Data	42
4.9.1 Analisis Deskriptif	43
4.9.2 Analisis Regresi Linear Berganda	43
4.10 Uji Hipotesis.....	44
4.10.1 Uji t (Parsial).....	44
4.10.2 Uji Simultan (Uji f).....	44
4.10.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	45
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	46
5.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	46
5.1.1 Sejarah PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.....	46
5.1.2 Visi, Misi, dan Nilai PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	47
5.2 Analisis Uji Deskriptif	47
5.3 Pengujian Hipotesis	48
5.3.1 Uji Simultan (Uji f).....	49
5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)	49
5.3.3 Uji Parsial (Uji t).....	50
5.3.4 Uji Regresi Linear Berganda	51
5.4 Pembahasan.....	52
BAB VI PENUTUP	55
6.1 Kesimpulan	55
6.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur	4
Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu	31
Tabel 4. 1 Defenisi Operasional Variabel	41
Tabel 5. 1 Hasil Uji Analisis Deskriptif	48
Tabel 5. 3 Hasil Uji Simultan (Uji f)	49
Tabel 5. 4 Hasil Uji Koefisien Determinan (Uji R^2)	49
Tabel 5. 5 Hasil Uji Parsial (Uji t)	50
Tabel 5. 2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Siklus Modal	17
Gambar 3. 1 Gambar Kerangka Pikir	35

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I Biodata.....	61
LAMPIRAN II Laporan Keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2013 – 2022	61
LAMPIRAN III Hasil Olah Data Laporan Keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2013 – 2022	63
LAMPIRAN IV Hasil Pengolahan dan Uji Data SPSS.....	64
LAMPIRAN V Hasil Cek Plagiarisme (Turnitin).....	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Baik usaha besar maupun kecil di Indonesia perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam hal manajemen dan pengendalian operasi agar dapat mengimbangi laju kemajuan teknologi dan persaingan komersial yang ketat di era globalisasi ini. Kemampuan bersaing dengan perusahaan lain, baik lokal maupun internasional, akan bergantung pada operasional perusahaan. Mayoritas uang yang membuat bisnis tetap berjalan berasal dari modal kerja.

Biasanya, bisnis terlibat dalam operasi operasional selama produksi untuk menciptakan barang akhir yang selanjutnya akan dijual ke pelanggan. Tujuannya adalah agar barang-barang tersebut menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Pemilik ingin mendapatkan uang sebanyak-banyaknya dari perusahaan yang diawasinya, dan keuntungan manajerial merupakan hasil pencapaian tujuan yang sejalan dengan tujuan tersebut. Mencapai tujuan laba adalah penting karena memungkinkan seseorang mengukur efektivitas manajemen.

Agar suatu bisnis dapat tumbuh sesuai dengan tujuannya, wirausahawan memerlukan kemampuan manajerial yang kuat. Mempertahankan operasi adalah mungkin untuk bisnis dengan kas kerja yang dikelola dengan baik. Keberhasilan perusahaan mungkin disebabkan oleh penanganan modal kerja yang efektif. Sebuah perusahaan tidak dapat berfungsi secara normal kecuali ia memiliki akses terhadap modal kerja, yang memungkinkannya memenuhi semua permintaan manufakturnya.

Untuk menunjang operasional bisnis sehari-hari, perusahaan akan mengeluarkan uang tunai yang disebut modal kerja. Contoh kegiatan operasional

adalah transaksi yang melibatkan uang muka pembelian barang atau jasa atau pembayaran gaji atau upah kepada karyawan. seluruh aset lancar dikurangi seluruh kewajiban jangka pendek adalah definisi standar modal kerja.

Untuk menjaga keuangan perusahaan tetap baik, pengelolaan modal kerja yang baik sangatlah penting. Jenis manajemen ini memerlukan keseimbangan antara menjaga kas (likuiditas) dan memanfaatkan modal kerja seefisien mungkin (menghindari jebakan aset yang tidak produktif). Setiap komponen modal kerja berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam jangka waktu tertentu, karena semuanya melekat pada kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui aktivitasnya.

Struktur modal suatu perusahaan mempengaruhi modal kerja dan kapasitasnya untuk memperoleh keuntungan. Struktur modal perusahaan mencakup utang jangka panjang, saham preferen, dan uang pemegang saham, yang bersama-sama memberikan aliran uang tunai yang stabil. Suatu bisnis dapat memenuhi kebutuhan keuangannya dengan menggunakan sumber dayanya sendiri, seperti uang yang dikeluarkan dari pasar melalui penjualan dan kemudian dimasukkan kembali ke pasar. Sumber pendanaan eksternal, seperti bank dan lembaga keuangan non-bank, juga dapat didekati untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan. Rasio utang suatu perusahaan terhadap ekuitasnya merupakan ukuran kesehatan keuangannya dan kemampuannya membayar kembali pinjaman dari sumber lain. Mengambil hutang untuk membiayai operasi bermanfaat lebih dari sekedar bisnis. Penggunaan hutang menghasilkan beban bunga yang tetap, yang akan mengurangi profitabilitas jika perusahaan tidak berhati-hati dengan struktur modalnya.

Kesadaran yang baik terhadap kebutuhan arus kas perusahaan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar akan menjadi kunci

sukses dalam mengelola modal kerja dengan baik. Untuk memanfaatkan modal kerja yang dikeluarkan perusahaan dengan baik di masa depan, manajer harus berhati-hati saat mengelola modal kerja. Untuk merencanakan masa depan perusahaannya, manajer juga diharuskan memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen modal kerja dan perputaran. Selain itu, tidak ada kelebihan modal kerja dalam dunia usaha; memiliki terlalu banyak mengakibatkan dana tidak terpakai dan kehilangan peluang untuk mendapatkan keuntungan. Sebaliknya, jika dana terbatas, bisnis tidak akan mampu melaksanakan operasi yang direncanakan dengan efisien. Oleh karena itu, untuk mencapai keseimbangan optimal dalam pengelolaan modal kerja, perhitungan yang tepat sangatlah penting.

Berhasil tidaknya suatu usaha menentukan tingkat pengendalian modal kerjanya. Menurut Kasmir (2012), pihak yang berkepentingan dapat memperoleh manfaat dari peninjauan laporan keuangan dengan memilih data mana yang menjadi fokus, sehingga memungkinkan bisnis untuk meningkatkan daya saing mereka.

Profitabilitas adalah waktu yang dibutuhkan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan. Pengembalian Aset (ROA) adalah metrik yang berguna untuk mengukur profitabilitas karena memperhitungkan seluruh kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang tersedia. Besarnya modal kerja yang dibutuhkan juga dipengaruhi oleh waktu yang diperlukan untuk menagih piutang. Waktu yang diperlukan untuk menagih piutang berbanding lurus dengan modal kerja yang harus dikurangi.

Jika sebuah bisnis serius dalam mencapai tujuan jangka panjangnya, pertama-tama ia harus menentukan bagaimana memaksimalkan keuntungan sambil meminimalkan biaya sesuai dengan standar efisiensi dan efektivitas yang telah ditentukan.

Di antara negara-negara dengan konsentrasi perusahaan manufaktur tertinggi di dunia, Indonesia menempati peringkat tinggi. Pesatnya ekspansi sektor manufaktur di Indonesia menimbulkan pertanyaan apakah bisnis tersebut benar-benar penting bagi perekonomian negara dan apakah bisnis tersebut akan terus sukses di tahun-tahun mendatang. PT. Indofood CBP Sukses Makmur menempati peringkat tinggi di antara produsen makanan paling terkemuka dan terkemuka di Indonesia. Pintu bisnis yang berbasis di Jakarta ini pertama kali dibuka pada tahun 1982. Indofood CBP Sukses Makmur merupakan anak perusahaan dari PT Indofood Sukses Makmur. Indofood CBP Sukses Makmur merupakan spesialis kreasi mie cepat saji. Indomie merupakan produk PT Indofood CBP Sukses Makmur yang paling terkenal. Atas inovasi produk barang konsumsi dan segmentasi pasarnya yang luar biasa, PT Indofood CBP Sukses Makmur mendapat penghargaan di ajang Indonesia Most Acclaimed Company 2022. Selain itu Indofood CBP merupakan salah satu anak perusahaan Indofood yang memiliki nilai saham paling tinggi dibandingkan dengan anak perusahaan Indofood lainnya. Bahkan Indofood CBP mengalahkan nilai saham perusahaan Induknya yaitu PT. Indofood Sukses Makmur (INDF).

**Tabel 1. 1 Data Keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur
Tahun 2013 – 2022**

Tahun	Modal Kerja (Rp)	Struktur Modal (%)	Profitabilitas (%)
2013	6.625.132	60%	10%
2014	7.372.530	65%	10%
2015	7.959.156	62%	11%
2016	9.101.577	56%	12%
2017	9.751.743	55%	11%
2018	6.886.170	51%	13%
2019	10.068.566	45%	14%
2020	11.540.059	105%	7%

2021	15.101.504	115%	7%
2022	21.036.430	100%	5%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Sedangkan PT. Struktur permodalan Indofood CBP Sukses Makmur berubah dari tahun 2013 ke 2017, modal kerja perusahaan terus meningkat selama periode tersebut, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1. Meskipun demikian, tingkat profitabilitas perusahaan tetap sama, berkisar antara 10% dan 14%. Profitabilitas tetap terjaga meskipun terjadi perubahan modal kerja, membuktikan bahwa perusahaan mampu menghadapi badai apa pun.

Meskipun profitabilitas meningkat menjadi 13% pada tahun 2018, modal kerja perusahaan turun secara signifikan. Hal ini menunjukkan kecenderungan ke arah pengelolaan modal kerja yang lebih baik oleh dunia usaha, yang mungkin disebabkan oleh penurunan aset non-produktif atau peningkatan penggunaan modal kerja.

Pada tahun 2019, meskipun terjadi peningkatan kembali dalam jumlah modal kerja, profitabilitas perusahaan juga meningkat menjadi 14%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memanfaatkan modal kerja dengan lebih baik, mungkin dengan mengalokasikan sumber daya ke investasi yang lebih menguntungkan atau meningkatkan efisiensi operasional.

Namun, pada tahun 2020 dan 2021 terjadi fenomena yang menarik. Meskipun jumlah modal kerja terus meningkat secara signifikan, profitabilitas perusahaan justru menurun menjadi hanya 7%. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh dua hal: pertama, peningkatan yang sangat tajam dalam jumlah modal kerja mungkin tidak diimbangi dengan peningkatan yang sebanding dalam pendapatan atau keuntungan, yang menunjukkan adanya penggunaan modal yang kurang efisien; kedua, struktur modal yang menunjukkan angka yang sangat tinggi (105%

pada tahun 2020 dan 115% pada tahun 2021) menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami overleveraging, yaitu menggunakan terlalu banyak utang untuk membiayai operasinya, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penurunan profitabilitas.

Pada tahun 2022, meskipun jumlah modal kerja tetap tinggi, struktur modal telah kembali normal (100%) dan profitabilitas perusahaan turun menjadi 5%, mencerminkan kemungkinan adanya upaya restrukturisasi atau penyesuaian yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengatasi penurunan profitabilitas yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan, Berdasarkan hasil analisis, pengelolaan modal kerja yang efektif dapat mempengaruhi laba perusahaan secara signifikan. Ketika modal kerja dikelola dengan efisien, perusahaan dapat mencapai tingkat profitabilitas yang optimal, namun ketika pengelolaan modal kerja tidak efektif, hal ini dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, perusahaan harus memperhatikan dengan cermat pengelolaan modal kerja mereka agar dapat mencapai keseimbangan yang optimal antara likuiditas dan profitabilitas.

Untuk menjaga operasional tetap terkendali, bisnis harus memenuhi permintaan pelanggan melalui produksi, penjualan, dan distribusi dalam jumlah yang sesuai. Menyediakan modal operasional yang cukup adalah kunci untuk mencapai tujuan ini. Modal kerja dalam jumlah yang cukup diperlukan agar organisasi dapat memanfaatkan modal kerjanya dengan baik.

Penulis tertarik untuk melaksanakan kajian dengan judul tersebut setelah membaca uraiannya "Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur (yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022)".

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas PT. Indofood CBP Berhasil Sejahtera, terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013–2022, dengan mempertimbangkan konteks permasalahan yang diuraikan sebelumnya.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan, “Bagaimana pengaruh struktur modal dan pengelolaan modal kerja perusahaan PT terhadap profitabilitasnya?” dengan menganalisis rumusan permasalahan yang ada saat ini. Sejak tahun 2013 hingga 2022, Indofood CBP Sukses Makmur merupakan perusahaan publik di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Keuntungan-keuntungan berikut diharapkan dari penelitian yang direncanakan:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai landasan untuk pemahaman masa depan dan jalan keluar untuk penerapan praktis dari konsep-konsep yang dibahas di kelas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini diyakini akan bermanfaat bagi dunia usaha dan pembacanya, serta akan memberikan data tambahan untuk menilai efisiensi organisasi.

1.5 Ruang Lingkup batasan Penelitian

Keterbatasan Fokus penelitian ini adalah pada pencatatan keuangan PT. Indofood, yang menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik antara tahun 2013

dan 2022. Aset lancar dan liabilitas lancar menjadi metrik utama yang digunakan untuk menilai variabel modal kerja dalam penelitian ini. Selain itu, Debt Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur variabel struktur modal. Penelitian ini menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai metrik analisis rasio profitabilitas. Makalah yang dapat diakses publik, termasuk laporan keuangan, PT. Indofood CBP Sukses Makmur yang mencakup tahun 2013–2022 menjadi dasar data tersebut.

1.6 Sistematika Penulisan

Temuan penelitian akan disajikan secara metodelis:

BAB I PENDAHULUAN. Bagian ini memuat dasar pemikiran penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup, dan metodologi penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA. Bab ini menggali gagasan, kerangka kerja, dan asumsi yang menjadi tulang punggung analisis isu-isu utama.

BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS. Bab ini menggali gagasan, kerangka kerja, dan asumsi yang menjadi tulang punggung analisis isu-isu utama.

BAB IV METODE PENELITIAN. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen modal kerja dan struktur modal PT terhadap profitabilitas perusahaan, maka pada bab ini akan diuraikan landasan uraian proses penulisan selanjutnya, meliputi kerangka pemikiran masalah, pendekatan penelitian, populasi dan sampel, data jenis dan sumber, serta metode analisis data. Ini Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Selama dekade terakhir.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN. Objek studi, temuan analitis, dan interpretasi semuanya dirinci dalam bab ini.

BAB VI PENUTUP. Setelah menyelesaikan penyelidikan dan analisis pada bab sebelumnya, bab ini merangkum temuan-temuan dan menawarkan ide-ide perbaikan di masa depan berdasarkan permasalahan yang telah diatasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Modal Kerja

Entah mereka membuat produk atau menyediakan jasa, bisnis tidak dapat berfungsi tanpa modal kerja. Pembiayaan semacam ini memungkinkan mereka menutupi pengeluaran mereka dan mendapatkan uang mereka kembali dengan cepat. Dalam arti luas, modal kerja mengacu pada uang tunai atau sumber daya yang dimaksudkan untuk operasi dan bukan investasi. Modal kerja didefinisikan sebagai aset lancar dikurangi kewajiban segera yang harus dibayar, seperti yang ditunjukkan dalam laporan kondisi keuangan. Aset yang dimiliki untuk jangka waktu lebih pendek, seperti uang tunai, surat berharga, piutang, persediaan, dan rekening bank, juga dianggap sebagai modal kerja. Nilai modal kerja berfluktuasi sebagai respons terhadap perubahan aset dan kewajiban lancar karena kedua variabel ini menentukan nilainya.

Menurut Kasmir (2017), modal kerja adalah uang yang digunakan untuk menjalankan kegiatan. Pemahaman menyeluruh tentang modal kerja dapat diperoleh dengan mengkaji gagasan tersebut, yang dibagi lagi menjadi tiga jenis:

1. Konsep kuantitatif, mendefinisikan modal kerja sebagai seluruh aset yang dimiliki pada hari ini. Bagaimana membiayai operasi jangka pendek perusahaan adalah ide mendasar di sini. Modal kerja kotor adalah nama lain dari ide ini.
2. Konsep kualitatif, adalah gagasan yang berpusat pada seberapa baik modal kerja dikelola. Di sini, kita melihat jumlah kewajiban jangka pendek sebagai persentase dari total aset lancar. Istilah untuk gagasan ini adalah modal kerja bersih. Salah satu manfaat dari gagasan ini adalah mengungkapkan betapa

likuidnya suatu perusahaan. Ketika aset lancar suatu perusahaan lebih tinggi dari kewajiban jangka pendeknya, hal ini menunjukkan bahwa kreditor mempunyai kepercayaan terhadap aset tersebut, yang berarti bahwa mereka lebih cenderung menyediakan uang untuk menjaga bisnis tetap berjalan.

3. Konsep fungsional, menyoroti peran modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Ini mengacu pada jumlah total modal yang dimiliki bisnis dan secara aktif berupaya untuk meningkatkan labanya. Keuntungan harus meningkat sebanding dengan jumlah uang yang dimasukkan ke dalam modal kerja. Selain itu, jika uang yang dikeluarkan tidak mencukupi, keuntungan akan menurun. Namun hal ini tidak selalu terjadi dalam praktiknya.

Pengelolaan modal kerja perusahaan, yang penting untuk menjaga agar bisnis tetap berjalan, merupakan komponen yang penting. Istilah "manajemen modal kerja" mengacu pada berbagai praktik yang membantu menjaga aset dan kewajiban bisnis tetap terkini dan jumlah uang yang perlu diinvestasikan di dalamnya (Muslich, 2005). Selain itu, penting untuk mengingat aspek lain dari manajemen modal kerja: berinvestasi pada aset likuiditas atau piutang barang, yang sangat responsif terhadap tingkat produktivitas. Jika Anda menjumlahkan semua aset yang ada, Anda memiliki modal kerja (Brigham dan Houston, 2007).

2.1.1.1 Pentingnya Modal Kerja

Dalam menjalankan bisnis, bekerja dengan uang tunai adalah rajanya. Oleh karena itu, semua bisnis akan melakukan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan modal kerja mereka. Memaksimalkan keuntungan adalah tujuan lain dari modal kerja perusahaan. Berikut penjelasan mengapa modal kerja sangat penting.

1. Menjaga agar usaha tidak mengalami kekurangan modal kerja akibat menurunnya aktiva lancar.

2. Mampu membayar tagihan mereka pada saat jatuh tempo.
3. Melacak pertumbuhan skala kredit perusahaan untuk memastikan perusahaan dapat menangani risiko dan tantangan keuangan yang semakin meningkat.
4. Memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi permintaan konsumen tentu bisa dilakukan.
5. Bisnis dapat berjalan lebih lancar karena mereka dapat dengan mudah mendapatkan barang atau jasa yang mereka butuhkan.

2.1.1.2 Klasifikasi Modal Kerja

Menurut Kasmir (2019) Dua cara paling umum untuk menentukan modal kerja perusahaan adalah modal kerja bersih dan modal kerja kotor. Berikut sinopsis dari kategorisasi tersebut:

1. Modal Kerja Bruto (*Gross Working Capital*):

Merupakan jumlah total dari semua aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Ini termasuk kas, persediaan, piutang, investasi jangka pendek, dan aset lancar lainnya.

Modal kerja bruto mencerminkan jumlah total dana yang diinvestasikan dalam aset lancar untuk mendukung operasi sehari-hari perusahaan.

2. Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*):

Rasio lancar mengukur likuiditas suatu bisnis dengan membandingkan aset lancarnya dengan kewajiban lancarnya. Ditentukan dengan mengurangi jumlah seluruh kewajiban lancar dari jumlah seluruh aset lancar. Pandangan yang lebih jelas mengenai apakah suatu bisnis memiliki cukup aset likuid untuk menutupi utang jangka pendeknya ditunjukkan oleh modal kerja bersihnya. Jika modal kerja bersih suatu perusahaan bernilai positif, berarti aset

lancarnya melebihi kewajiban lancarnya. Jika negatif, artinya justru sebaliknya. Klasifikasi modal kerja ini membantu dalam pemahaman dan analisis keadaan keuangan perusahaan serta membantu dalam mengambil keputusan terkait manajemen modal kerja.

2.1.1.3 Penggunaan Modal Kerja

Menurut Sudarmo dan Basri, (2002) menyatakan bahwa aset yang ada akan berubah bentuk atau berkurang kuantitasnya sebagai akibat penggunaan modal kerja. Pengurangan modal kerja dapat dicapai dengan penggunaan aset lancar berikut ini:

1. Menutupi kerugian operasional usaha. Istilah “modal kerja” digunakan untuk menggambarkan apa yang terjadi ketika suatu bisnis merugi, artinya pengeluarannya melebihi pendapatannya untuk waktu tertentu.
2. Pertanggungjawaban biaya administrasi yang ditimbulkan oleh usaha akibat penjualan surat berharga atau kerugian lain yang bersifat insidental. Penurunan modal kerja yang bersifat sementara dan permanen dikenal sebagai kerugian insidental.
3. Melunasi obligasi, hipotek, dan bentuk utang jangka panjang lainnya.
4. Aset lancar berkurang atau kewajiban lancar bertambah sebagai akibat perolehan aset tetap atau investasi jangka panjang lainnya.
5. Dalam perseroan terbatas, pemilik dapat mengambil uang tunai atau keuntungan melalui dividen.
6. Dana dapat diciptakan dari aset lancar untuk mencapai tujuan jangka panjang tertentu; misalnya dana pensiun dan asuransi karyawan dapat diubah menjadi aset lancar.

2.1.1.4 Sumber Modal Kerja

Dua opsi dikemukakan oleh Sudarmo dan Basri (2002) untuk memenuhi kebutuhan modal kerja perusahaan:

1. Sumber Internal (*Internal Sources*)

Ini adalah uang yang dihasilkan bisnis dari menjalankan operasinya.

Komponen-komponen yang membentuk modal kerja internal adalah:

- a. Laba yang ditahan. Besar kecilnya laba perusahaan yang diinvestasikan kembali sebagai modal kerja bergantung pada tiga hal, yaitu: besarnya laba yang diperoleh, kebijakan pengendalian kebijakan dividen, dan kebijakan menginvestasikan kembali dividen yang diterima pemegang saham.
- b. Penjualan aktiva tetap
- c. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
- d. Cadangan penyusutan

2. Sumber Ekstern (*External Sources*)

Uang ini tidak berasal dari operasi bisnis perusahaan; itu modal kerja. Pihak di luar perusahaan yang memberikan pendanaan untuk operasional adalah:

- a. Supplier (leveransir penjualan bahan baku, bahan penolong atau alat-alat investasi perusahaan). Pembelian secara kredit atas alat-alat investasi, bahan penolong, atau bahan mentah oleh suatu perusahaan termasuk dalam utang perusahaan, baik pembelian tersebut bersifat jangka pendek atau menengah. Hasilnya, kebutuhan modal kerja terpenuhi.
- b. Bank-bank. Bank adalah organisasi keuangan yang menawarkan berbagai layanan, termasuk pinjaman jangka pendek, menengah, dan panjang.

- c. Pasar modal. Mengalokasikan uang dari orang atau organisasi yang memiliki kelebihan tabungan kepada perusahaan yang kekurangan modal adalah tujuan dari pasar modal, yang pada dasarnya adalah pasar primer.

2.1.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Kebutuhan Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja perusahaan harus segera dipenuhi sesuai dengan kebutuhannya. Sayangnya, ada kalanya tingkat pemenuhan kebutuhan modal kerja yang diharapkan tidak dapat dicapai. Hal ini disebabkan karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan modal kerja. Manajemen harus selalu memperhatikan beberapa hal dalam menjalankan usahanya, khususnya strategi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja.

Menurut Munawir (2010), berikut beberapa variabel yang mungkin mempengaruhi jumlah modal kerja yang dimiliki suatu perusahaan:

1. Sifat atau jenis perusahaan
2. Waktu yang diperoleh untuk memproduksi barang yang akan dijual
3. Syarat pembelian dan penjualan
4. Tingkat perputaran persediaan
5. Tingkat perputaran piutang
6. Volume penjualan
7. Faktor musim dan siklus

2.1.1.6 Penjelasan Modal Kerja yang efektif

Menurut Irham Fahmi (2015) Modal kerja yang baik dan efektif merujuk pada kemampuan perusahaan untuk mengelola aset dan kewajiban jangka pendeknya dengan cara yang optimal untuk mendukung operasi sehari-hari dan pertumbuhan bisnis. Berikut adalah beberapa poin penjelasan tentang modal kerja yang baik dan efektif:

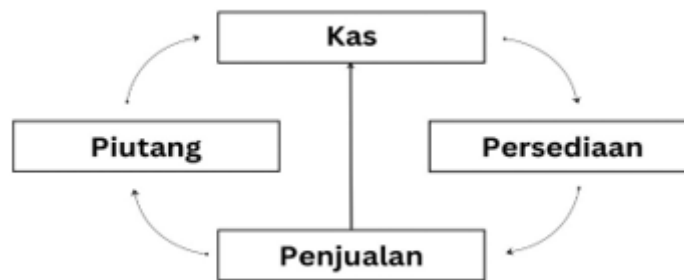
1. Sesuai dengan Kebutuhan Bisnis: Modal kerja yang baik dan efektif harus sesuai dengan kebutuhan bisnis. Ini berarti memiliki tingkat modal kerja yang cukup untuk mendukung operasi bisnis tanpa membiarkan terlalu banyak modal terikat dalam aset lancar yang tidak produktif.
2. Optimasi Aset Lancar: Modal kerja yang efektif mencakup manajemen optimal atas aset lancar seperti kas, persediaan, dan piutang. Ini melibatkan memastikan bahwa tingkat persediaan tidak terlalu tinggi atau rendah, piutang dikelola dengan baik untuk mengurangi risiko kredit, dan kas dipelihara dengan baik untuk memenuhi kewajiban saat jatuh tempo.
3. Pengelolaan Kewajiban Lancar: Di sisi kewajiban, modal kerja yang baik dan efektif juga memperhatikan manajemen kewajiban lancar seperti utang dagang dan utang jangka pendek lainnya. Perusahaan perlu menjaga kewajiban dalam batas yang dapat dikelola dengan baik tanpa menimbulkan beban keuangan yang berlebihan.
4. Pengelolaan Siklus Kas: Untuk menjaga agar cukup uang yang masuk dan keluar dari bisnis untuk menutupi biaya operasional dan membayar tagihan tepat waktu, pengelolaan siklus kas yang efektif sangatlah penting.
5. Efisiensi Operasional: Manajemen modal kerja yang baik juga mencakup peningkatan efisiensi operasional. Ini bisa melibatkan upaya untuk mengurangi waktu siklus persediaan, meningkatkan koleksi piutang, dan memperpanjang periode pembayaran kewajiban tanpa mengganggu hubungan bisnis.
6. Pengurangan Biaya Modal: Pengelolaan modal kerja yang efektif juga mencakup upaya untuk mengurangi biaya modal yang terkait dengan pembiayaan modal kerja. Ini bisa dilakukan dengan cara seperti negosiasi kondisi pembayaran yang lebih baik dengan pemasok, meminimalkan biaya pinjaman, atau memanfaatkan sumber pendanaan yang lebih murah.

7. **Monitoring dan Evaluasi Terus-Menerus:** Untuk mencari cara meningkatkan kinerja modal kerja, perusahaan harus terus memantau dan mengevaluasinya. Hal ini membuka jalan bagi dunia usaha untuk beradaptasi terhadap perubahan kondisi pasar dan tuntutan internal dengan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mempertahankan modal kerja.

Dengan mengintegrasikan semua elemen ini, perusahaan dapat mencapai modal kerja yang baik dan efektif, yang mendukung pertumbuhan dan stabilitas bisnis jangka panjang.

2.1.1.7 Siklus Modal Kerja

Modal kerja akan selalu berubah-ubah selama usaha masih beroperasi. Hal ini karena kas operasional sangat penting untuk mendanai kegiatan bisnis sehari-hari. Istilah "siklus modal kerja" menggambarkan pergerakan dana melalui suatu perekonomian. Tidak ada awal atau akhir yang ditetapkan dalam rangkaian sirkular modal kerja. Berikut adalah gambar lingkaran modal kerja.



Gambar 2. 1 Siklus Modal

Sumber : 123dok.Com

Salah satu cara melihat diagram di atas adalah sebagai titik awal siklus modal kerja yang diawali dari sumber kas. Untuk membuat suatu barang, seseorang harus memperoleh bahannya terlebih dahulu, yang dilakukan dengan uang tunai. Setelah itu, barang-barang yang dihasilkan akan dijual secara tunai,

sehingga menghasilkan pengembalian tunai secara instan, atau dijual secara kredit, menghasilkan piutang, yang selanjutnya akan dikembalikan menjadi uang tunai.

Pembahasan di atas membawa kita pada kesimpulan yang masuk akal bahwa siklus modal kerja, yang selalu berubah-ubah selama bisnis beroperasi, terdiri dari proses-proses berikut: perputaran kas, persediaan, dan piutang.

2.1.2 Struktur Modal

2.1.2.1 Teori Struktur Modal

Struktur modal membandingkan dan membedakan modal domestik dengan modal investor internasional. Investor dapat menyeimbangkan risiko dan keuntungan investasi dengan lebih baik dengan memahami struktur modal, yang mengungkapkan persentase utang yang digunakan untuk mendanai investasi (Sulindawati et al., 2018). Rasio utang terhadap ekuitas adalah metrik struktur modal. Romadhoni dan Sunaryo (2017) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) mengungkapkan sejauh mana modal sendiri suatu perusahaan cukup untuk memenuhi komitmen keuangannya. Perusahaan dianggap lebih berisiko ketika tingkat utangnya lebih besar, dan lebih aman ketika tingkat pengembalian utangnya lebih rendah. Romadhoni dan Sunaryo (2017) menegaskan

Dua komponen utama keuangan tetap perusahaan, saham dan utang, membentuk struktur modal. Suatu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan keuangannya melalui modal ekuitas, yang berasal dari sumber termasuk saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika sumber daya yang dimiliki perusahaan tidak mencukupi untuk menutupi kekurangan tersebut, maka perusahaan perlu mencari pendanaan dari perusahaan luar. Namun dunia usaha perlu mencari opsi pendanaan lain jika mereka ingin memenuhi kebutuhan pendanaan mereka. Aliran

uang yang efisien merupakan hasil dari struktur modal yang dirancang dengan baik.

Adapun beberapa teori mengenai struktur modal sebagai berikut :

- a. Teori *Pecking Order* Menurut Myers (1984) menunjukkan bahwa bisnis yang sukses sering kali memiliki beban utang yang rendah karena mereka memiliki banyak uang yang masuk dari dalam perusahaan dan sumber luar. Dalam memilih sumber pembiayaan, ada urutan tertentu:
 1. Perusahaan memilih pandangan internal. Operasional perusahaan memberikan keuntungan yang digunakan untuk menunjang operasional internal.
 2. Dengan mempertimbangkan proyeksi peluang investasi, perusahaan menentukan rasio pembayaran yang diinginkan.
 3. Jika pandangan eksternal diperlukan, Penawaran keamanan awal akan fokus pada aset yang paling stabil. Hutang adalah pilihan pertama bagi perusahaan yang mencari pendanaan, diikuti oleh instrumen hibrida seperti obligasi konversi, dan terakhir, saham.

Pecking order theory menyarankan perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya mereka sendiri sebelum mencari pendanaan dari luar. Perusahaan-perusahaan yang sudah mempunyai kinerja keuangan yang baik dapat menerapkan hal ini, sementara perusahaan-perusahaan yang baru memulai kemungkinan akan meningkatkan aset tetap mereka untuk mendanai lebih banyak kebutuhan operasional dan investasi. Hal ini tidak dapat dicapai tanpa pendanaan lebih lanjut dari sumber lain. Kemampuan perusahaan untuk menarik investasi dari luar dapat ditingkatkan dengan struktur aset tetap yang besar dan penjualan yang konsisten.

b. Teori *Trade Off*

Trade off theory pertama kali diperkenalkan pada tahun 1963 oleh Modigliani dan Miller. Secara teoritis, struktur modal perusahaan harus mencapai keseimbangan antara pro dan kontra dari pengambilan hutang, seperti biaya krisis keuangan dan biaya agensi. Hal ini didasarkan pada model struktur modal. Pro dan kontra mengambil pinjaman adalah dasar dari teori trade off, sebuah model dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pajak dapat dihemat dengan menghindari hutang, termasuk pembayaran bunga. Sedikit keuntungan sebelum pajak dimungkinkan karena biaya bunga dapat dikurangkan dari pendapatan. Dampaknya, pajak akan berkurang. Ketika mempertimbangkan pro dan kontra mengambil pinjaman, teori keseimbangan (juga dikenal sebagai teori trade-off) ikut berperan. Komponen utang dapat bertambah jika manfaat yang diperoleh lebih tinggi. Menurut hipotesis ini, untuk memaksimalkan nilai pasarnya, perusahaan berusaha mempertahankan struktur modal tertentu.

c. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Perusahaan mengirimkan sinyal kepada pelanggan ketika mereka menganalisis data keuangan, menurut teori sinyal. Menurut hipotesis ini, investor dapat membedakan bisnis berkualitas tinggi dengan bisnis berkualitas rendah melalui sinyal yang diberikan oleh bisnis tersebut secara sadar. Menurut Brigham dan Gapenski (2006), sinyal perusahaan adalah hal-hal yang dilakukan agar investor mengetahui bagaimana melihat masa depan perusahaan. Sinyal ini diberikan melalui rincian tindakan yang dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik.

Investor harus dapat mengetahui apakah suatu perusahaan berada dalam kondisi yang cukup baik untuk berinvestasi berdasarkan kualitas sinyal informasi

yang diberikannya. Untuk menghindari pengambilan keputusan yang buruk berdasarkan salah tafsir sinyal dari perusahaan, investor harus memahami informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan. Organisasi wajib mempublikasikan informasi yang relevan dan akurat dalam laporan keuangan mereka karena laporan tersebut menggambarkan nilai perusahaan dan dengan demikian mempengaruhi opini pemangku kepentingan dan investor.

Menurut hipotesis sinyal, kenaikan harga saham merupakan indikasi yang baik mengenai nilai suatu perusahaan karena pengeluaran investasi mengirimkan sinyal yang baik mengenai perkembangan masa depan organisasi. Menurut teori sinyal, tindakan eksekutif memberikan investor gambaran tentang bagaimana pimpinan perusahaan melihat masa depan (Aeni, 2018).

2.1.2.2 Jenis Rasio Struktur Modal

Kasmir (2019) mengemukakan bahwa rasio struktur modal terbagi menjadi *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Times Interest Earned:*

a. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) menghasilkan perkiraan rasio utang terhadap ekuitas. Seluruh kewajiban dibagi ekuitas adalah rumus rasio ini. Berikut rumus *Debt to Equity Ratio*.

$$\text{DER : } \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Rasio ini membandingkan jumlah seluruh utang dengan jumlah seluruh aset. Kemampuan aset dalam menutupi utang ditunjukkan oleh rasio ini. Berikut rumus Debt to Asset Ratio.

$$\text{DAR : } \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. *Times Interest Earned*

Times Interest Earned ditentukan dengan membandingkan laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan pembayaran bunga, merupakan ukuran stabilitas keuangan yang diperlukan untuk membayar utang jangka panjang. Perhitungan kali bunga diperoleh ditunjukkan di bawah ini.

$$\text{TIE : } \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}}$$

2.1.2.3 Komponen Struktur Modal

Kasmir (2019) mengatakan bahwa bisnis perlu memikirkan sejumlah faktor penting saat memutuskan struktur modal terbaik, seperti:

1. Modal Sendiri (Ekuitas)

Modal sendiri adalah cara bagi pemegang saham dan pemilik bisnis untuk memasukkan uang ke dalam perusahaan. Termasuk dalam kategori ini adalah dana yang diperoleh melalui penjualan saham kepada investor maupun yang

awalnya ditanamkan oleh para pendiri perusahaan. Modal sendiri tidak memerlukan pembayaran jatuh tempo atau bunga, namun pemegang saham memiliki klaim atas pendapatan dan hak untuk menentukan bagaimana perusahaan dijalankan. Modal sendiri dapat diperoleh dari beberapa sumber utama, antara lain:

a. Modal saham (*Common Stock*)

Saham biasa investor memasukkan uang mereka ke dalam komponen modal jangka panjang yang memberi mereka klaim sisa atas aset dan pendapatan bisnis. Membeli saham ini, bagi pemegang saham biasa, melibatkan investasi pada prospek dan menerima tanggung jawab penuh atas risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

b. Saham preferan (*Preferred Stock*)

Saham preferen adalah kelas aset dengan karakteristik berbeda dari saham biasa yang digunakan untuk investasi modal jangka panjang. Pembagian dividen dan aset jika terjadi likuidasi perusahaan yang bersangkutan merupakan contoh hak istimewa tersebut.

c. Cadangan

Uang yang dihasilkan suatu bisnis tahun ini atau dua tahun sebelumnya dimasukkan ke dalam cadangannya. Cadangan yang membentuk modal sendiri antara lain untuk pertumbuhan, modal kerja, nilai tukar mata uang, dan kejadian yang tidak terduga.

d. Laba ditahan

Bisnis mungkin memilih untuk membagikan dividen kepada pemegang sahamnya atau menyimpan sebagian keuntungannya untuk diri mereka sendiri. Ketika sebuah bisnis menghasilkan uang dan tidak segera

berniat untuk membelanjakannya, maka uang tersebut disimpan sebagai laba ditahan.

2. Utang jangka panjang

Utang jangka panjang adalah sumber pendanaan yang diperoleh perusahaan melalui pinjaman atau penerbitan obligasi. Utang memerlukan pembayaran bunga dan memiliki tanggal jatuh tempo yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Namun, menggunakan utang dapat memberikan keuntungan seperti potensi penghematan pajak dan meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham. Berikut beberapa contoh hutang jangka panjang:

a. Pinjaman obligasi

Surat pengakuan dengan nilai nominal tertentu diterbitkan oleh debitur sebagai imbalan atas pinjaman obligasi, yaitu pinjaman uang jangka panjang.

b. Pinjaman hipotik

Pinjaman hipotik pinjaman jangka panjang dimana kreditur (pemberi pinjaman) menerima hipotek atas suatu barang tidak bergerak sehingga apabila debitur gagal membayar pinjamannya, kreditur dapat menagih uang yang terhutang dengan menjual barang tersebut.

c. Utang bank

Untuk mengembangkan atau berinvestasi di suatu perusahaan, seseorang dapat mengambil pinjaman jangka panjang dari bank atau organisasi pemberi pinjaman lainnya.

2.1.2.4 Faktor faktor yang mempengaruhi Struktur Modal

Kasmir (2019) mengemukakan bahwa struktur modal melibatkan membandingkan uang pribadi seseorang dengan modal jangka panjang dari sumber lain. Semua bisnis harus memberikan pertimbangan serius terhadap

masalah struktur modal, karena hal ini berdampak langsung pada kondisi keuangan mereka. Di antara beberapa elemen yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah:

a. Tingkat Bunga

Tingkat bunga menentukan pilihan jenis penarikan modal, karena penarikan obligasi (pinjaman) hanya dapat dibenarkan jika penarikan tersebut lebih murah dibandingkan dengan keuntungan ekonomi dari modal baru.

b. Stabilitas Pendapatan

Perusahaan dengan aliran pendapatan yang stabil dapat memenuhi komitmen keuangannya dengan andal dengan bantuan modal asing, yaitu modal pinjaman. Sebaliknya, perusahaan dengan pendapatan yang tidak dapat diprediksi mempunyai risiko gagal bayar baik bunga maupun pokok pada saat krisis ekonomi.

c. Susunan dari Aktiva

Hal ini terkait dengan persyaratan bahwa modal harus cukup untuk mendanai aset tetap dan aset permanen lainnya, yang dituangkan dalam pedoman struktur keuangan konservatif horizontal.

d. Kadar Resiko Aktiva

Jika perusahaan memiliki aset yang sangat rentan terhadap kerugian, maka perusahaan perlu meningkatkan pengeluarannya dengan modal yang tahan risiko dan, jika memungkinkan, mengumpulkan dana dari investor luar.

e. Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan

Perusahaan sering kali menerbitkan banyak kelas sekuritas sekaligus ketika mereka membutuhkan pendanaan dalam jumlah besar.

f. Sifat Manajemen Seorang

Manajer yang memiliki pandangan optimis lebih besar kemungkinannya untuk mengambil pinjaman untuk mendukung ekspansi bisnisnya dibandingkan manajer yang pesimistis.

g. Besarnya Perusahaan

Untuk mendanai ekspansi mereka, perusahaan-perusahaan besar dan mempunyai kepemilikan luas lebih besar kemungkinannya untuk menerbitkan saham tambahan dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil dan mempunyai ikatan yang lebih erat.

2.1.3 Profitabilitas

Profit dalam kegiatan operasional perusahaan harus ada agar bisnis dapat terus beroperasi di tahun-tahun mendatang. Salah satu ukuran kinerja suatu perusahaan adalah seberapa baik kinerjanya di pasar. Tujuan akhir dari setiap bisnis adalah memaksimalkan keuntungan. Kinerja suatu perusahaan terutama dapat dinilai dari labanya. Kebijakan dan pilihan perusahaan semuanya berkontribusi terhadap profitabilitasnya.

Profitabilitas adalah rasio pendapatan suatu perusahaan terhadap nilai aset dan modalnya (Halim,2007), "profitabilitas adalah untuk mengetahui seberapa baik pimpinan perusahaan menangani saham dan asetnya untuk menghasilkan uang".

Profitabilitas suatu perusahaan, juga dikenal sebagai potensi pendapatannya, mewakili efisiensi dimana bisnis dapat menghasilkan keuntungan dalam persentase (Munawir, 2002).

Menurut definisi yang diberikan di atas, profitabilitas adalah kapasitas suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya dengan menerapkan

dan melaksanakan serangkaian kebijakan dan tindakan yang telah ditentukan. Sejumlah metrik yang berguna dapat dihitung untuk memastikan profitabilitas. Sebagai alat analisis untuk mengukur kesehatan keuangan, kinerja operasional, dan profitabilitas perusahaan, rasio keuangan adalah salah satu standarnya.

2.1.3.1 Rasio Profitabilitas

Kasmir (2019) Seperti disebutkan sebelumnya, rasio profitabilitas adalah metrik yang berguna untuk mengukur efisiensi atau efektivitas total; tujuan utamanya adalah untuk mengungkap tinggi dan rendahnya margin keuntungan yang dicapai dibandingkan dengan investasi dan penjualan. Rasio profitabilitas yang positif menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan, sedangkan rasio negatif menunjukkan sebaliknya. Karena dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, rasio ini sangat penting untuk dinilai oleh dunia usaha.

Menurut Sujaweni (2017) menetapkan Profitabilitas adalah "Rasio profitabilitas sebagai perbandingan penjualan, aset, pendapatan, dan modal sendiri terhadap kemampuan perusahaan memperoleh laba". Biasanya, rasio profitabilitas disesuaikan dengan kebutuhan spesifik organisasi. Rasio profitabilitas mempunyai berbagai bentuk, dan perusahaan dapat memilih untuk menggunakan salah satu atau semua bentuk tersebut. Di antara sekian banyak macam rasio profitabilitas adalah:

1. Margin Laba (*Profit Margin*)

Margin laba rasio penjualan bersih terhadap laba bersih setelah pajak. Salah satu cara untuk melihat laba adalah dengan membandingkannya dengan margin laba kotor perusahaan. Sekaligus, setelah dikurangi bunga dan pajak penjualan, sisanya adalah margin laba bersih. Untuk mendapatkan margin keuntungan, kami menggunakan dua rumus:

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

$$\text{GPM} : \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{NPM} : \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

2. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) mengungkapkan pengembalian aset yang digunakan oleh bisnis melalui aktivitasnya. Untuk menghitung return on assets (ROA), dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Dan dapat pula dihitung dengan menggunakan pendekatan DuPont sebagai berikut :

$$\text{ROA} : \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva}$$

3. Return On Equity (ROE)

Tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) berfungsi sebagai ukuran kekayaan individu relatif terhadap pendapatan setelah pajak. Rasio ini menunjukkan seberapa baik seseorang mampu menggunakan modalnya sendiri. Semakin kuat rasionya, semakin baik pula nasib pemilik bisnis. Bisnis menggunakan metode berikut untuk menghitung laba atas ekuitas:

$$\text{ROE} : \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Metode DuPont juga memungkinkan perhitungannya, yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROE} : \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva} \\ \times \text{Pengganda Ekuitas}$$

2.1.3.2 Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas

Menurut Jumingan (2005), Modal kerja suatu perusahaan memerlukan pengelolaan yang cermat. Jumlah modal kerja harus cukup untuk menutupi biaya menjalankan usaha sehari-hari. Karena tidak hanya mampu menjalankan usaha dengan lebih efektif dan murah, tetapi juga terhindar dari masalah keuangan, perusahaan yang mempunyai modal kerja yang cukup akan sukses.

Sebuah bisnis menggunakan modal kerja, investasi, untuk mendanai operasinya sehari-hari. Dalam hal investasi berpotensi menghasilkan keuntungan maksimal dengan pengembalian investasi yang cepat. Persyaratan modal kerja dan tingkat perputaran bervariasi berdasarkan jenis bisnis. Penentuan kebutuhan

modal kerja dilakukan secara cermat dan terkendali. Stabilitas perusahaan akan terancam jika modal kerja saat ini tidak diatur. Ketika sebuah bisnis tidak memiliki modal kerja yang cukup, hal tersebut dapat menimbulkan kekacauan pada operasional operasionalnya. Hal ini karena perusahaan tidak akan mampu memenuhi permintaan pendanaannya, yang berarti penundaan operasional dan, pada akhirnya, menurunkan profitabilitas. Dengan demikian, profitabilitas suatu perusahaan berkorelasi langsung dengan modal kerjanya, dan modal kerja yang dikelola dengan baik dapat memfasilitasi peningkatan kinerja keuangan, sehingga menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi secara keseluruhan.

2.1.3.3 Hubungan Struktur Modal (DER) dengan Profitabilitas

Fathoni dan Syarifuddin (2021) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* memberikan indikasi mengenai proporsi modal yang telah dipinjamkan pemegang saham kepada pihak lain. Ada kemungkinan bagi pemilik bisnis untuk membatasi kekuasaan manajemennya dengan mengambil hutang dalam jumlah besar. Agar lebih berhati-hati dan menghindari pemborosan dana pemegang saham, rasio hutang yang tinggi akan meningkatkan bahaya kebangkrutan. Struktur keuangan yang dihasilkan dari pengeluaran manajemen dapat mengungkapkan pentingnya berbagai sumber pendanaan bagi aktivitas perusahaan. Keputusan mengenai sumber pendanaan mempunyai dampak yang luas terhadap struktur keuangan dan, lebih jauh lagi, profitabilitas suatu bisnis. Berdasarkan Debt to Equity Ratio (DER), pendanaan perseroan berasal dari sumber internal dan eksternal. Karena biaya bunga yang lebih tinggi berbanding lurus dengan tingkat utang yang lebih tinggi, Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi akan merugikan kesuksesan perusahaan. Rasio utang terhadap ekuitas (DER) yang rendah menunjukkan kinerja yang kuat karena menyebabkan pembayaran utang menjadi lebih efisien.

2.2 Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian sebelumnya kami sajikan sebagai referensi penelitian ini. Tabel berikut menampilkan beberapa temuan penelitian.

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Kesimpulan
1	Lisa Wanda Tri Permata Sari (2018)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Artinya semakin tinggi perputaran modal kerja suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan maka protabilitas yang didapat perusahaan juga tinggi kemudian variabel perputaran kas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Artinya, semakin pendek jangka waktu dalam melakukan penjualan secara kredit membuat perputaran kas semakin cepat. Sehingga mengakibatkan penjualan menurun dan profitabilitas juga menurun. selanjutnya variabel perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Artinya Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan maka, semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh perusahaan dan variabel perputaran persediaan

			secara parsial tidak berpengaruh 11 positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Artinya semakin rendah perputaran persediaan maka mengakibatkan penjualan rendah. Apabila penjualan rendah maka profitabilitas perusahaan juga rendah.
2	Enjang Damin (2022)	Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas (Suatu Studi Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2011-2020. Dengan besarnya pengaruh sebesar 49,28%. Sedangkan sisanya sebesar 50,72% merupakan faktor lain yang mempengaruhi tingkat profitabilitas.
3	Enita Kasih (2019)	Pengaruh Modal Kerja Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Pt Adhi Karya Tbk.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Modal kerja dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti apabila modal kerja dan struktur modal mengalami peningkatan atau penurunan secara bersama-sama (simultan) maka akan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dan jika modal kerja dan struktur modal ini dikelola lebih baik lagi dan efektif, tidak menutup kemungkinan profitabilitas

			perusahaan semakin meningkat setiap tahunnya maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas.
4	Hilda Firdaus (2022)	Pengaruh Modal Kerja Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kemudian Variabel struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan Berdasarkan hasil uji modal kerja dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia artinya semakin baik modal kerja dan struktur modal maka semakin baik profitabilitas.
5	Putu Intan Gana Putri dan Gede Merta Sudiarta (2015)	Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di BEI	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, pertama bahwa modal kerja (WCT) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Kedua, struktur modal (DER) berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI tahun

			2019-2022. Ketiga, secara bersama-sama modal kerja dan struktur modal juga memengaruhi profitabilitas perusahaan
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

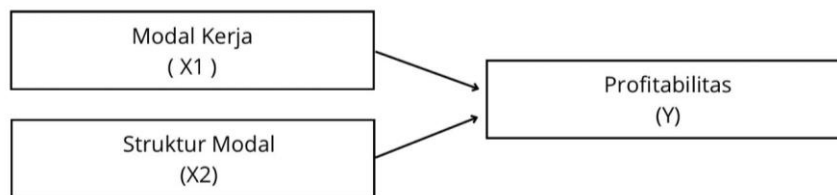
BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran yang dikutip oleh Sugiyono (2013), “Secara teori, kerangka kerja adalah suatu model yang menunjukkan keterkaitan antara berbagai aspek dari suatu permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya”. Bagian penting dari setiap proyek penelitian adalah model teoritis yang mendasarinya, dan kerangka kerja menyediakan hal tersebut. Selain itu, kerangka teoritis berfungsi sebagai penjelasan jangka pendek atas berbagai fenomena yang menjadi fokus penyelidikan. Berikut ini adalah cetak biru bagaimana penelitian ini akan dikonsepsi.

Gambar 3. 1 Gambar Kerangka Pikir



3.2 Hipotesis

Berikut beberapa asumsi kerja yang dikemukakan penulis berdasarkan teori yang relevan dan konteks permasalahan:

H01 : “Modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk”.

Ha1 : “Modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk”.

H02 : “Struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk”.

Ha2 : “Struktur Modal berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk”.

H03 : “Modal kerja dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk”.

Ha3 : “Modal Kerja dan struktur Modal berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk”.